



HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT DI WILAYAH PUSKESMAS KHATULISTIWA KELURAHAN BATU LAYANG KECAMATAN PONTIANAK UTARA

Yunia Rusmalita Sari¹, Taufik Anwar^{1✉}, Asmadi Asmadi¹

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: taufikanwar999@gmail.com

ABSTRACT

Skin disease is a common disease that occurs in all ages. The top 10 diseases at Khatulistiwa Health Center include skin disease. Several factors, including lifestyle and environment, can cause skin disease. Personal hygiene and poor environmental hygiene can lead to the development of skin disease. The general objective this study was to determine the relationship between personal hygiene and skin disease incidence in the Khatulistiwa Health Center area. This study employed a case-control design. The study involved 82 participants, comprising 41 case samples and 41 control samples. This study employed data analysis techniques to determine the relationship using chi-square analysis. Respondents with personal hygiene who met the requirements were 33 respondents (40.2%), and participants who had personal hygiene who did not meet the requirements were 49 respondents (59.8%). The study's results revealed a p-value of 0.000, indicating a significant relationship between personal hygiene and skin disease incidence. The analysis of the relationship between variables revealed an OR (odds ratio) value of 6.445 (CI 95% = 2.383 - 17.436), indicating 6.445-fold increase in skin disease risk for respondents with poor personal hygiene compared to those with good personal hygiene. There is a significant relationship between personal hygiene and the incidence of skin disease.

Keywords: Skin Disease, Personal Hygiene, Environmental Sanitation

ABSTRAK

Penyakit kulit merupakan penyakit yang umum terjadi pada semua usia. Penyakit kulit di Puskesmas Khatulistiwa termasuk ke dalam 10 besar penyakit yang terjadi. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan hidup dan lingkungan. Penyakit kulit dapat berkembang pada *personal hygiene* dan keadaan kebersihan lingkungan yang buruk. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit di wilayah Puskesmas Khatulistiwa. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *case control*. Sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 82 orang dengan 41 sampel kasus dan 41 sampel kontrol. Penelitian ini menggunakan analisis data untuk mengetahui hubungan menggunakan *chi-square*. Responden *personal hygiene* yang memenuhi syarat sebanyak 33 responden (40,2%) dan responden yang memiliki *personal hygiene* yang tidak memenuhi syarat sebanyak 49 responden (59,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value = 0.000 maka, ha diterima yang terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit dan analisis hubungan antara variabel menunjukkan nilai OR (odds ratio) = 6,445 (CI 95%= 2,383 – 17,436) yang artinya *personal hygiene* yang tidak baik berisiko 6,445 kali responden mengalami penyakit kulit dibandingkan dengan *personal hygiene* yang baik. Ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit.

Kata kunci: Penyakit Kulit, Personal Hygiene, Sanitasi Lingkungan

Pendahuluan

Kebersihan diri (*personal hygiene*) sangat berkaitan dengan pakaian, tempat tidur yang digunakan sehari-hari. Penyakit kulit yang

terjadi disebabkan oleh pemeriksaan yang tidak dilakukan secara rutin. Penyakit kulit yang

diderita khususnya gatal-gatal. Kebersihan diri perlu dijaga, untuk terhindar dari penyakit kulit (Nailin Ni'mah, 2016). *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* artinya sehat. Maka dari itu *Personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Afza Dauril Sya'bani Siregar, 2021).

Perilaku masyarakat menjadi penentu gaya hidup untuk mewujudkan lingkungan yang diinginkan dan mengurangi resiko terjadinya penyakit. Kualitas lingkungan berpengaruh pada status kesehatan seperti perilaku *personal hygiene*, pelayanan kesehatan, dan sanitasi lingkungan (Rabiatul Adawiyah, 2021). Tujuan *Personal hygiene* yaitu sebagai salah satu perilaku kesehatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan, memperbaiki perilaku kebersihan diri yang kurang, memelihara perilaku kebersihan diri agar terus terlaksana dan dilestarikan, melakukan pencegahan terhadap penyakit, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri seseorang (Devin Mahendika, 2023).

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* yaitu dengan citra tubuh merupakan gambaran seorang individu yang dapat mempengaruhi kebersihan diri misalnya terjadi perubahan fisik yang membuat individu tidak memperhatikan kebersihan dirinya, kemudian praktik sosial atau pembelajaran dalam *personal hygiene* dapat mempengaruhi terjadinya perubahan dalam melakukan kegiatan *personal hygiene*, adapun status ekonomi sosial perawatan diri memerlukan alat dan bahan seperti sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, sampo dan semua keperluan alat mandi yang membutuhkan uang untuk membelinya, selanjutnya ada pengetahuan yang baik terkait dengan *personal hygiene* dapat meningkatkan kesehatan bagi individu (Priastomo, Yoga, 2021).

Secara umum *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 mengemukakan hampir 900 juta orang di seluruh dunia mengalami masalah penyakit kulit, dan 80 % diantaranya mengalami dermatitis. Dermatitis atau eksim ini merupakan penyakit yang menyeraang bagian kulit yang bersifat kronis bahkan akut, akibat dari kurangnya kebersihan diri dan lingkungan yang kurang baik (Suriani et al., 2024).

Penyakit kulit merupakan penyakit yang umum terjadi pada semua usia. Kulit adalah

bagian tubuh manusia yang sensitif terhadap bermacam-macam penyakit. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan hidup dan lingkungan. Penyakit kulit dapat berkembang pada *personal hygiene* dan keadaan kebersihan lingkungan yang buruk (Ananda Nurul Hidayah, 2021).

Setiap penyakit kulit memiliki jenis yang berbeda akan menunjukkan perbedaan gejala serta tingkat keparahan yang berbeda juga menampilkan beberapa karakteristik yang unik. Umumnya infeksi penyakit kulit disertai dengan rasa gatal, eritema, popula, vesikula, erosi, membasah deskuamasi, linkeniikasi, edema dan lain sebagainya (Ananda Nurul Hidayah, 2021).

Dari data epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Pratiwi Haslinda, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Kota Pontianak mengatakan bahwa di tahun 2023 ini penyakit kulit merupakan kejadian yang sering terjadi dikalangan masyarakat sekitar Pontianak, hal ini dikatakan karena masyarakat yang masih memanfaatkan sumber air yang ada untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, hingga memasak.

Adapun data yang peneliti dapatkan Penyakit kulit pada tahun 2024 di UPT (Unit Pelaksana Teknis) Puskesmas Khatulistiwa ini termasuk ke dalam 10 besar penyakit yang terjadi di Wilayah Puskesmas Khatulistiwa. Berdasarkan profil Kesehatan UPT Puskesmas Khatulistiwa, pada tahun 2024 di dapatkan jumlah penderita penyakit kulit sebanyak 186 kasus yang terdiri dari satu kelurahan, 23 RW dan 101 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 26.232 jiwa.

Hasil survey awal yang dilakukan dengan melakukan wawancara langsung terhadap 6 orang diantaranya 3 orang menderita penyakit kulit dan 3 orang lainnya yang tidak menderita penyakit kulit didapatkan hasil bahwa yang menderita penyakit kulit rata-rata menggunakan pakaian secara berulang, jarang memotong kuku sehingga kuku panjang dan kotor dan setelah melakukan aktivitas diluar ruangan penderita tidak mencuci tangan dan kaki.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan desain *case control* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *Personal hygiene* Dengan Kejadian Penyakit Kulit. Lokasi penelitian di lakukan

di Wilayah Puskesmas Khatulistiwa Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara. Waktu penelitian pada Juli-Agustus 2024. Perhitungan besar sampel ini dilakukan dengan Teknik pengumpulan data terbagi menjadi 2 yaitu : data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung saat turun lapangan dan data sekunder diperoleh dari pihak puskesmas yang terdiri dari profil puskesmas, data kasus kejadian penyakit kulit pada tahun 2024. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur *personal hygiene* dan from cek-list untuk

program OpenEpi.com dan didapatkan hasil sebanyak 82 sampel Ibu balita. Jumlah sampel terbagi dalam 41 (kasus) dan 41 (kontrol).

mengukur kejadian penyakit kulit. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan analisa uji statistik *chi-square* menggunakan fasilitas aplikasi komputer.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi menurut umur dan jenis kelamin responden

No.	Variable	Frequency	Percent(%)
1.	Umur		
	17-25 Tahun	14	17,1
	26-35 tahun	18	22,0
	36- 45 tahun	20	24,4
	46-55 tahun	21	25,6
	56-65 tahun	9	11,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	37,8
	Perempuan	51	62,2
	Total	82	100

Berdasarkan tabel 1, dari 82 responden dengan karakteristik umur produktif kerja dari kategori remaja akhir umur 17-25 tahun didapatkan hasil frekuensi 14 orang, kategori dewasa awal umur 26–35 tahun didapatkan hasil frekuensi 18 orang, kategori dewasa akhir umur 36–45 tahun didapatkan hasil frekuensi 20 orang, kategori lansia awal 46-55 tahun

didapatkan hasil frekuensi 21 orang, dan pada kategori lansia akhir 56-65 tahun didapatkan hasil frekuensi 9 orang. Kemudian dari 82 responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 51 (62,2%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 (37,8%).

Tabel 2. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Penyakit Kulit di Wilayah Puskesmas Khatulistiwa Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara

<i>Personal Hygiene</i>	Penyakit Kulit				Total	<i>P-value</i>	OR	
	Mengalami Penyakit Kulit	Tidak Mengalami Penyakit Kulit						
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Baik	33	40,2	16	19,5	49	59,8	0,000	6,445
Baik	8	9,8	25	30,5	33	40,2		
Total	41	100	41	100	41	100		

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden mengalami kejadian penyakit kulit yang memiliki *personal hygiene* memenuhi syarat yaitu sebanyak 8 responden (19,5%)

dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 33 responden (80,5%). Sedangkan responden tidak mengalami kejadian penyakit kulit yang memiliki *personal*

hygiene memenuhi syarat yaitu sebanyak 25 responden (61%) dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 16 responden (39%). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *p-value* = 0.000 maka, ha diterima yang terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit dan analisis hubungan antara variable

menunjukkan nilai OR (*odds ratio*) = 6,445 (CI 95% = 2,383 – 17,436) yang artinya *personal hygiene* yang tidak baik berisiko 6,445 kali responden mengalami penyakit kulit dibandingkan dengan *personal hygiene* yang baik.

Sebagian besar responden masih banyak yang memiliki tangan dan kaki dengan kuku yang panjang serta jarang mencuci tangan dan kaki, ada beberapa yang sudah memiliki kebiasaan mencuci tangan, namun tidak di air yang mengalir dikarenakan masih mencuci tangan menggunakan gayung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sudah banyak yang menggunakan sabun antiseptic dengan jenis sabun cair atau batangan. Pada saat mandi responden banyak yang jarang menggosok badan saat mandi, serta terdapat beberapa responden yang mandi hanya 1 kali saja dalam sehari. Untuk keperluan mandi sudah banyak yang menggunakan air PDAM, namun masih ada juga yang menggunakan air sungai ataupun air kolam, serta air hujan.

Terdapat beberapa responden yang menggunakan handuk secara bergantian, hal inilah yang dapat menyebabkan mudah tertularnya penyakit kulit dari satu orang ke orang lain dan penggunaan handuk pun tidak digantung di area yang terkena sinar matahari, sinar matahari sangat penting untuk membunuh kuman patogen yang menempel pada handuk dan pakaian yang lainnya.

Pada saat melakukan tanya jawab di lapangan bersama responden, banyak responden yang mandi jarang menggunakan sampo bahkan ada beberapa responden yang tidak menggunakan sampo sama sekali, saat ditanya alasannya dikarenakan saat menggunakan sampo kepala responden tersebut terasa lebih gatal dan panas. Selain itu juga, masih banyak responden yang menggunakan sisir secara bersama-sama yang dapat menyebabkan kuman berpindah dari tubuh satu ke orang lainnya.

Kebersihan pakaian sangat penting diperhatikan guna mencegah pertumbuhan bakteri di dalam pakaian. Rata-Rata responden sudah mencuci menggunakan detergen dan menjemur di area yang terkena matahari. Sinar matahari sangat membantu dalam membunuh bakteri yang menempel guna mencegah terjadinya penyakit kulit yang di alami responden, namun masih ada beberapa responden yang menggantung ditempat yang gelap dan sulit untuk terkena sinar matahari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fattah (2019) tentang Hubungan Personal Hygiene

dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar, hasil analisis yang diperoleh dari uji *chi square* nilai *P.value* $< \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan bermakna antara *personal hygiene* dengan penyakit kulit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Apriyana Irjayanti, 2023) Hasil penelitian *personal hygiene* diperoleh nilai *p-value* = (0,000). Kesimpulan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian penyakit kulit di Wilayah Puskesmas Khatulistiwa Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara.

Diharapkan pihak puskesmas dapat memberikan penyuluhan dan pemahaman kesehatan kepada penderita penyakit kulit terkait *personal hygiene* (kebersihan diri), dan penyakit kulit tentang bagaimana cara mencegah dan cara pengobatannya dan kepada masyarakat untuk dapat selalu memperhatikan kebersihan diri sendiri (*personal hygiene*) seperti tangan dan kaki, kebersihan tubuh, kebersihan rambut serta kebersihan pakaian yang digunakan sehari-hari yang dimana hal tersebut merupakan penyebab terjadinya penyakit kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza Dauril Sya'bani Siregar. (2021). *Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Gejala Kulit Pada Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2021*. Politeknik Kesehatan Medan.
- Ananda Nurul Hidayah. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Santri Di Pesantren Tahfiz Qur'an Nurul Azmi Martubung. *Jurnal UIN Medan*, 1(Personal Hygiene), 2.
- Apriyana Irjayanti, dkk. (2023). Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(Kebersihan Tangan, Gaya Hidup Sehat, Penyakit Kulit), 169.
- Devin Mahendika. (2023). *Personal Hygiene Dan Prestasi Belajar* (Aas Masruroh (ed.)). Widina Meda Utama.
- Fattah, N. (2019). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar. *UMI Medical*

- Journal*, 3(1), 36–46.
<https://doi.org/10.33096/umj.v3i1.33>
- Nailin Ni'mah. (2016). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Putra Dan Putri Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Pratiwi Haslinda, dkk. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Petani Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, 1.
- Priastomo, Yoga, I. F. (2021). Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan. In Alex Rikki (Ed.), *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana*. Yayasan Kita Menulis.
- Rabiatul Adawiyah. (2021). *Hubungan Personal Hygiene Dan Saanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Desa Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungan*. UIN Medan.
- Suriani, S., Ginting, C. N., & Nasution, A. N. (2024). Analisis hubungan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit pasien. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 1(3), 99–104.
<https://doi.org/10.62290/hjph.v1i3.35>